

Mengoptimalkan Manajemen Kurikulum untuk Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar

Labiibah Shafiyah Yaasmin

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: lshafiyahyaasmin23@gmail.com

Abstrak

Pendidikan inklusif dipahami sebagai suatu sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus yang belajar bersama anak seusianya di sekolah umum. Dalam hal ini berarti anak-anak yang berkebutuhan khusus seperti, tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras dan anak-anak berkesulitan belajar lainnya juga memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Tujuan dari *literature review* ini adalah menjelaskan bagaimana manajemen kurikulum inklusif diterapkan di sekolah dasar dan menjelaskan hasilnya. Berdasarkan 20 jurnal yang digunakan sebagai penelitian terdahulu dikatakan bahwa dalam membangun lingkungan inklusif yang baik diperlukan kerjasama dari beberapa pihak, diantaranya kepala sekolah, guru, dan orang tua. Guru menjadi faktor utama dalam proses pendidikan inklusif, dan bantuan dari perangkat sekolah yang lainnya dapat memaksimalkan pendidikan inklusif. Dari hasil penulisan *literature review* dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum dalam konteks pendidikan inklusif di sekolah dasar dapat optimal apabila tenaga pendidik memahami ruang lingkup dari manajemen kurikulum, ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum dan juga diperlukan kerjasama dari beberapa pihak yaitu kepala sekolah, guru, dan orang tua. Kurikulum juga harus disesuaikan dengan kondisi ataupun karakter peserta didik berkebutuhan khusus supaya peserta didik berkebutuhan khusus dapat mengikuti pembelajaran seperti siswa normal lainnya.

Kata Kunci: manajemen kurikulum; kurikulum inklusif; peserta didik

Abstract

Inclusive education is understood as an educational service system that includes children with special needs who study with children their age in public schools. In this case, it means that children with special needs such as the visually impaired, deaf, visually impaired, visually impaired, deaf and other children with learning difficulties also have the same opportunity to get an education. This study uses the literature review method. The purpose of this literature review is to explain how inclusive curriculum management is applied in elementary schools and explain the results. Based on 20 journals used as previous research, it is said that in building a good inclusive environment, cooperation from several parties is needed, including school principals, teachers, and parents. Teachers are the main factor in the inclusive education process, and help from other school devices can maximize inclusive education. From the results of writing a literature review, it can be concluded that curriculum management in the context of inclusive education in elementary schools can be optimal if educators understand the scope of curriculum management, the scope of curriculum management includes planning, organizing, implementing and evaluating the curriculum and cooperation from several parties is also needed, namely principals, teachers, and parents. The curriculum must also be adjusted to the conditions or characters of students with special needs so that students with special needs can participate in learning like other normal students.

Keywords: curriculum management; inclusive curriculum; student

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan pengembangan dari program pendidikan terpadu yang dimulai di Indonesia sekitar tahun 1980. Istilah pendidikan inklusif merupakan kata atau istilah yang dicetuskan oleh UNESCO, berasal dari ungkapan *Education for All* yang artinya pendidikan ramah semua orang dengan pendekatan yang berusaha untuk menjangkau semua orang tanpa kecuali. Merujuk pada undang-undang no. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 11 ayat 1: “Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan pelayanan dan fasilitas serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu kepada seluruh warga negara tanpa diskriminasi” dan juga Pasal 5 ayat 2: “Bagi warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosi, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan pendidikan khusus. Bunyi ayat ini selaras dengan pernyataan UNESCO bahwa pendidikan tidak memperhitungkan masa lalu warga negara.

Oleh karena itu, pendidikan inklusif dipahami sebagai suatu sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus yang belajar bersama anak seusianya di sekolah umum. Dalam hal ini berarti anak-anak yang berkebutuhan khusus seperti, tunanetra, tunarungu, tunagrahita (gangguan intelektual), tunadaksa (gangguan gerak anggota tubuh), tunalaras (gangguan perilaku dan emosi) dan anak-anak berkesulitan belajar lainnya juga memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan.

Segala upaya, dukungan dan perlindungan yang diberikan kepada anak merupakan bentuk kepedulian terhadap pendidikan. Membantu anak mengacu pada upaya seseorang untuk mendidik atau meningkatkan kecerdasan, karakter, materi

permasalahan, perilaku sosial, keterampilan komunikasi dan pengolahan emosi terhadap anak, agar dapat mengambil tindakan sesuai aturan di lingkungannya (Rahma, 2023).

Menurut (Mukhtar, 2019) Dalam konteks pembangunan, Indonesia merupakan salah satu bangsa yang menaruh harapan besar terhadap pendidikan demi perkembangan masa depan. Hal ini terlihat jelas dengan lahirnya UU No 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah yang menyatakan bahwa wewenang terbesar bidang pendidikan ada di tangan pemerintah daerah, baik menyangkut pendanaan maupun kebijakan strategis di bidang kurikulum.

Pertumbuhan dan perkembangan masa kanak-kanak penting untuk mengembangkan berbagai aspek anak. Kurikulum adalah seperangkat rencana, dan pengaturan tentang tujuan, isi, bahan pembelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Nasution, 2017). Kurikulum menjadi hal yang paling utama dalam membangun mutu pendidikan. Perkembangan anak didik hanya akan tercapai apabila mereka mendapatkan pengalaman belajar melalui semua kegiatan yang disajikan di sekolah. Kurikulum merupakan penjabaran dari seluruh mata pelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik, dan dirancang untuk mereka sendiri.

Tujuan penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah untuk memberikan pendidikan yang berkualitas untuk seluruh peserta didik agar dapat menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif. Hal ini sebagaimana telah tertuang dalam (Permendiknas No 70 Tahun 2009) tentang pendidikan inklusif bahwa tujuan pendidikan inklusif adalah sebagai berikut: 1) memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik

yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya; 2) mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.

Penyelenggaraan kurikulum di sekolah inklusi, pada saat ini masih berpedoman pada kurikulum yang berlaku pada umumnya. Kurikulum merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena kurikulum disusun bertujuan untuk dapat mewujudkan tujuan sebuah pendidikan. Melalui hal tersebut maka SDM dapat diarahkan demi kemajuan suatu bangsa akan ditentukan. Pengembangan kurikulum harus dapat disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik, dalam rangka bangunan Nasional dan perkembangan peradaban ilmu pengetahuan dan teknologi (Siswanto & Susanti, 2019).

Penelitian ini akan membahas kebutuhan spesifik siswa dengan beragam kemampuan dalam konteks pendidikan inklusif untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai. Mengevaluasi strategi yang diterapkan oleh sekolah dasar dalam manajemen kurikulum untuk pendidikan inklusif dan mengidentifikasi praktik terbaik.

Karakteristik pendidikan inklusif, memperhatikan proses penyesuaian diri anak berkebutuhan khusus dengan tingkat kecerdasan atau *intelektual* mereka, karena kurikulum inklusif memiliki prinsip fleksibilitas untuk memberikan kemudahan kepada mereka yang dianggap *difabel* (*different ability*). Prinsip fleksibilitas tersebut menurut (Mu'awanah, 2015) diantaranya yaitu kurikulum fleksibel, pendekatan pembelajaran yang fleksibel, sistem evaluasi yang fleksibel, dan pembelajaran yang ramah.

Muatan pelajaran yang diajarkan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dari karakteristik masing-masing peserta didik. Kemampuan awal siswa menjadi acuan untuk mengembangkan kurikulum, bahan ajar dan juga pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah inklusif. Dengan beragamnya karakteristik peserta didik disekolah umum, maka sekolah harus mampu memantau seluruh siswanya, terutama anak berkebutuhan khusus. lembaga atau organisasi yang ingin mengelola atau menerima anak berkebutuhan khusus harus mempunyai komitmen yang kuat sebagai warga lembaga atau anggota organisasi tersebut untuk proaktif inklusi, kemudian mengelola pendidikan inklusif secara profesional, karir dan pengembangan pendidikan inklusif dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan itu sendiri (Sumarni, 2019).

Dalam penerapannya, memang untuk mencapai sebuah keberhasilan pendidikan inklusif yang optimal memang dibutuhkan kerja kolektif antara pendidik dan tenaga kependidikan. Butuh perencanaan yang matang, pengorganisasian yang sesuai, pengarahan yang baik dan pengawasan yang intens dari pihak-pihak terkait, mulai dari Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah, dan masyarakat setempat. Dalam pendidikan inklusif peran Kepala Sekolah sebagai pemegang keputusan tertinggi di suatu lembaga sangat mempengaruhi visi dan misi yang akan dicapai oleh sekolah tersebut. Komunikasi yang efektif antara pengelola organisasi (kepala sekolah), pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat akan berdampak baik terhadap pengelolaan pendidikan inklusif. Dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas serta infrastruktur yang memadai juga sangat mendukung keberhasilan pengelolaan pendidikan inklusif.

Tidak dapat dipungkiri bahwa yang sangat menunjang keberhasilan pengelolaan program sekolah inklusif adalah tersedianya SDM yang berkualitas, sarana prasarana penunjang dan dukungan masyarakat ataupun orang tua.

Meskipun teori tentang manajemen kurikulum bukanlah hal yang baru di dunia pendidikan inklusif, namun penelitian tentang optimalisasi manajemen kurikulum dalam konteks pendidikan inklusif di sekolah dasar masih sangat terbatas jumlahnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan *literature review* tentang optimalisasi manajemen kurikulum dalam konteks pendidikan inklusif di sekolah dasar. Tujuan penulisan *literature review* ini adalah untuk (1) mendeskripsikan penerapan manajemen kurikulum inklusif di sekolah dasar, (2) menjelaskan hasil penerapan dari optimalisasi manajemen kurikulum inklusif di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode dalam artikel ini menggunakan *literature review* (tinjauan pustaka). *Literature review* merupakan kegiatan yang fokus terhadap sebuah topik spesifik yang menjadi minat untuk dianalisis secara kritis terhadap isi naskah yang dipelajari (Wahyuni & Ganesha, 2022). Penelitian ini menyajikan hasil penelusuran mengenai artikel-artikel tentang manajemen kurikulum dalam konteks pendidikan inklusif di sekolah dasar. Pencarian literatur difokuskan pada kata kunci pertama “optimalisasi manajemen kurikulum inklusif”, “manajemen kurikulum inklusif” sehingga total artikel yang di dapat sebanyak 8.860 yang diakses menggunakan *google scholar*. Namun, karena *literature review* ini ingin memfokuskan untuk mengetahui tentang optimalisasi manajemen kurikulum dalam konteks pendidikan inklusif

di sekolah dasar, maka dari 8.860 artikel penulis melakukan *identification* (kegiatan menganalisa) dan pemilihan data yang sesuai.

Selanjutnya, penulis melakukan *screening* (pemilihan data) dengan cara membaca keseluruhan isi artikel sehingga mendapatkan 20 artikel yang sesuai dengan topik penelitian. Kemudian, artikel-artikel yang relevan akan dikumpulkan dan dianalisis, meliputi judul dan tahun terbit, judul penelitian, metode penelitian, tingkatan kelas (jenjang sekolah), variabel terikat yang diukur dan hasil belajar.

Kriteria jurnal yang digunakan pada pencarian ini adalah: 1) Diskusi tentang optimalisasi manajemen kurikulum dalam konteks pendidikan inklusif, 2) Terdapat cara untuk optimalisasi manajemen kurikulum dalam konteks pendidikan inklusif, 3) Hasil dicantumkan pada jurnal yang diunduh, disaring dengan membaca abstrak terlebih dahulu. Abstrak yang tidak memenuhi kriteria tidak akan digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dari 20 artikel yang menjelaskan optimalisasi manajemen kurikulum dalam konteks pendidikan inklusif di sekolah dasar ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Pencarian Literatur

<i>Peneliti & Tahun</i>	<i>Judul Penelitian</i>	<i>Hasil Penelitian</i>
(Rahma, 2023)	Optimalisasi Manajemen dalam Penerapan Inklusi Pendidikan di Sekolah Dasar	Dalam penerapannya, memang untuk mencapai pendidikan inklusi yang optimal dibutuhkan kerja kolektif antara pendidik dan tenaga kependidikan. Butuh perencanaan yang matang, pengorganisasian yang sesuai, pengarahan yang baik dan

<i>Peneliti & Tahun</i>	<i>Judul Penelitian</i>	<i>Hasil Penelitian</i>
		pengawasan intens dari pihak-pihak terkait, mulai dari Dinas Pendidikan, kepala sekolah, dan masyarakat setempat.
(Mukhtar, 2019)	Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif	Kurikulum yang digunakan mengacu pada kurikulum 2013 yang dimodifikasi kompetensi dasar maupun materinya. Implementasi kurikulum yang dilakukan mengarahkan peserta didik lebih kepada aspek terjadinya perubahan social dan juga dilakukan pengajaran yang menyesuaikan kebutuhan ABK
(Rahmatika, 2020)	Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Inklusi Sekolah Dasar <i>International Islamic School</i> (INTIS) Yogyakarta	Kurikulum 2013 berdampak positif bagi siswa ABK maupun regular, meskipun didalam RPP belum ada perbedaan dan pemisah antara kurikulum yg digunakan untuk ABK dan siswa regular, hanya saja perbedaan dan pemisah terletak pada metode mengajar yang disampaikan oleh guru pendamping
(Fajra, 2020)	Pengembangan Model Kurikulum Sekolah Inklusi Berdasarkan Kebutuhan Perseorangan Anak Didik	Kurikulum yang umum, apabila digunakan untuk siswa ABK, maka harus disesuaikan dengan kebutuhan ABK, Pada kurikulum inklusi penyesuaian bukan saja pada pengurangan kompetensi dasar tetapi juga pada metode pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.
<i>Peneliti & Tahun</i>	<i>Judul Penelitian</i>	<i>Hasil Penelitian</i>
(Mutaqien & Ratnasari, 2023)	Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Inklusi Di SD Tumbuh 2 Yogyakarta	Dalam penerapannya, pengembangan kurikulum PAI disesuaikan dengan kondisi siswa ABK, dan dalam pengembangan kurikulum PAI dapat dilihat dari komponen kurikulum yang digunakan atau dapat dilihat dari tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi
(Dayoh, 2020)	Peran Wakil Kepala Sekolah Dalam Manajemen Kurikulum Di Sekolah Inklusi SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin	Wakil kepala sekolah memiliki peran penting dalam pengembangan kurikulum, terdapat 4 peranan penting yaitu Perencanaan Kurikulum, Pengorganisasian Kurikulum, Pelaksanaan Kurikulum, dan Pengawasan Kurikulum
(Agustina et al., 2021)	<i>The Implementation of Inclusive Curriculum in Al Azhaar Islamic Elementary School and Noble National Academy Elementary School in Creating Children-Friendly School</i>	Dalam implementasinya, tahap perencanaann merupakan salah satu langkah penting dalam kegiatan manajemen kurikulum inklusi. Salah satu perencanaan yang dilakukan oleh sekolah tersebut adalah memfokuskan pada perencanaan kurikulum agar kurikulum inklusi ini sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa ABK.
(Poerwanti, 2019)	<i>A Reconstruction of Educational Curriculum of Children with Special Needs (ABK) for Inclusive Elementary School's Prospective Teachers</i>	kebutuhan untuk merevisi kurikulum dan materi pembelajaran ABK dalam program studi PGSD di UMM guna meningkatkan pemahaman dan kompetensi

<i>Peneliti & Tahun</i>	<i>Judul Penelitian</i>	<i>Hasil Penelitian</i>	<i>Peneliti & Tahun</i>	<i>Judul Penelitian</i>	<i>Hasil Penelitian</i>
		mahasiswa dalam mengajar ABK di sekolah inklusi.			konsep dan penilaian terhadap peserta didik berkebutuhan khusus meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan.. Penilaian dilakukan oleh guru kelas/mata pelajaran dan GPK, dan laporan hasil belajar siswa dari ketiga sekolah tersebut akan menentukan KKM mana yang disesuaikan dengan kemampuan siswa yang membutuhkan permintaan khusus.
(Holifurrahman, 2020)	Kurikulum Modifikasi Dalam Praktik Pendidikan Inklusif Di SD Al-Firdaus	Sebagai sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif, SD Al-Firdaus menyiapkan tiga macam kurikulum, yaitu kurikulum nasional, kurikulum nasional yang dimodifikasi sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik, dan PPI (Program Pembelajaran Individu) yang dikembangkan berdasarkan kurikulum khusus. Modifikasi kurikulum dilakukan pada alokasi waktu, materi kurikulum, proses atau metode belajar-mengajar, sarana prasarana, lingkungan belajar, pengelolaan kelas, evaluasi pembelajaran dan pelaporan	(Sartinah & Ashar, 2020)	The Development of The Management of Inclusive Schools Curriculum and Learning Model	Dalam penerapannya, terdapat empat model pengembangan kurikulum yaitu duplikasi, modifikasi, penghilangan dan substitusi. Kurikulum disesuaikan dengan kemampuan dan konten pembelajaran bagi siswa
(Ma'ruf Choliqul et al., 2023)	Implementasi Manajemen Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Di Kota Bontang	Pengelolaan kurikulum meliputi pengembangan penggunaan Kurikulum 2013 dan modifikasi kurikulum yang mandiri sesuai dengan kemampuan dan kondisi peserta didik berkebutuhan khusus. Pengelolaan proses pembelajaran di kelas inklusif diawali dengan perencanaan, analisis berdasarkan presentasi, indikator, RPP, dan modifikasi konsep untuk memenuhi kemampuan individu siswa. Pelatihan terstruktur diberikan sesuai RPP dengan modifikasi	(Bahri, 2022)	Manajemen Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar	Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang berusaha mengakomodasi segala jenis perbedaan dari peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus. Manajemen pendidikan inklusi adalah suatu proses perencanaan (<i>planning</i>), pengorganisasian (<i>organizing</i>), penggerakan (<i>actuating</i>), dan pengawasan (<i>controlling</i>) dalam penyelenggaraan sistem pendidikan inklusi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada

<i>Peneliti & Tahun</i>	<i>Judul Penelitian</i>	<i>Hasil Penelitian</i>
		penerapan manajemen kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik ABK.
(Mukarromah, 2016)	Pelaksanaan Kurikulum Adaptif Di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri Giwangan, Yogyakarta	Kurikulum yang digunakan di SD Negeri Giwangan Yogyakarta adalah Kurikulum 2013 untuk siswa kelas 1 dan 4, sedangkan untuk siswa kelas 2, 3, 5 dan 6 menggunakan KTSP. Kurikulum adaptif untuk anak berkebutuhan khusus dalam bentuk PPI dibuat hanya oleh Guru Pembimbing Khusus. dalam pembuatan kurikulum adaptif untuk siswa berkebutuhan khusus, hanya dibuat oleh masing-masing Guru Pembimbing Khusus.
(Salim, 2010)	Pengembangan Model Modifikasi Kurikulum Sekolah Inklusif Berbasis Kebutuhan Individu Peserta Didik	kurikulum yang dimodifikasi meliputi penyesuaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK KD) Mata Pelajaran PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS untuk SD/MI. Modifikasi isi kurikulum ini dinamakan prototipe model/panduan. Dalam penelitian ini prototipe model terdiri dari a) Prototipe model panduan modifikasi kurikulum level I (untuk anak kelainan ringan), b) Prototipe model panduan modifikasi kurikulum level II (untuk anak kelainan sedang).
(Agustin, 2016)	Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Sumbersari 1 Kota Malang	Implementasi manajemen pendidikan inklusi di SDN Sumbersari 1 Malang telah dilakukan dengan adanya 19 siswa berkebutuhan khusus, 2 guru pembimbing khusus, dan modifikasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam implementasi pendidikan inklusi, seperti pembiayaan pendidikan yang kurang maksimal, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, serta kekurangan tenaga guru pendamping.
(Jazuli Khanafi, 2020)	Implementasi Kurikulum Pendidikan di SD Negeri Gejayan	Hasil penelitian menyajikan data pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusif yang meliputi beberapa indikator yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran, serta Faktor lainnya yang mempengaruhi penguasaan kompetensi pedagogik. Tindak lanjut dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
(Izzati Sani & Sujarwato, 2015)	Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Peserta Didik	Pada penelitian ini kurikulum 2013 dirasa kurang efektif

<i>Peneliti & Tahun</i>	<i>Judul Penelitian</i>	<i>Hasil Penelitian</i>
	Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusif	karena peserta didik berkebutuhan khusus tidak dapat mengikuti pembelajaran pada kurikulum 2013. Karena masalah tersebut, akhirnya peserta didik berkebutuhan khusus diberikan pembelajaran melalui PPI membaca, menulis dan berhitung dan PPI perilaku.
(Natalia & Nisa, 2020)	Implementasi Modifikasi Kurikulum Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar Inklusi (Studi Pada Siswa SD 1 Trirenggo Bantul)	Pada penelitian ini Implementasi modifikasi kurikulum komponen evaluasi yaitu aspek waktu evaluasi, teknik/ cara evaluasi, tempat evaluasi, kriteria kelulusan, dan sistem kenaikan kelas pada mata pelajaran IPA di kelas VI SD 1 Trirenggo Bantul sudah dilakukan modifikasi. Aspek waktu evaluasi sudah dimodifikasi atau disesuaikan dengan memberikan toleransi waktu pada saat mengerjakan soal evaluasi sampai ABK selesai mengerjakannya
(Mukaffa et al., 2017)	Pengembangan Model Madrasah Inklusif (Studi Atas Kesiapan Dan Model Pengembangan Kurikulum Madrasah Inklusif Mi Al-Hidayah Margorejo Surabaya)	Tingkat kesiapan penyelenggaraan pendidikan inklusif fi MI Al-Hidayah Margerejo Surabaya sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari komitmen untuk berpartisipasi, mempromosikan, dan menghindari resistensi terhadap perubahan. Modifikasi kurikulum dilakukan pada dokumen RPP. Pengembangan ini dimulai dengan menentukan potensi

<i>Peneliti & Tahun</i>	<i>Judul Penelitian</i>	<i>Hasil Penelitian</i>
		dan masalah. Setelah pemetaan dilakukan dan dipastikan memiliki kesiapan, RPP modifikasi dikembangkan menyesuaikan kebutuhan khusus masing-masing peserta didik.
(Syafi & Rosyidah, 2022)	Penerapan kurikulum adaptif	Pengembangan kurikulum adaptif disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik dengan tujuan memudahkan peserta didik ABK untuk mengikuti pembelajaran di sekolah inklusif

Berdasarkan 20 jurnal yang digunakan memberikan informasi mengenai optimalisasi manajemen kurikulum dalam konteks pendidikan inklusif di sekolah dasar. Dalam membangun lingkungan inklusif yang baik diperlukan kerjasama dari beberapa pihak, diantaranya kepala sekolah, guru, dan orang tua.

Guru menjadi faktor utama dalam proses pendidikan inklusif, dan bantuan dari perangkat sekolah yang lainnya dapat memaksimalkan pendidikan inklusif (Rahma, 2023). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menumbuhkan kesadaran, pengetahuan dan kemampuan untuk mengola kelas dengan siswa yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda (Rahmatika, 2020). Cara pandang guru terhadap pendidikan inklusif menjadi landasan bagi guru untuk menyadari perbedaan kemampuan antar siswa yang diajarnya di kelas (Agustin, 2016). Untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan mengajar siswa dari berbagai latar belakang yang berbeda, guru perlu mengikuti beberapa kursus pelatihan yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut (Jazuli Khanafi, 2020).

Sekolah dapat mendatangkan pihak profesional untuk membekali guru dengan pengetahuan tentang cara menangani siswa berkebutuhan khusus. Guru juga perlu mengembangkan keterampilan komunikasi bagi siswa berkebutuhan khusus (Bahri, 2022). Selain itu, guru juga harus mengembangkan kemampuan mengajarnya melalui berbagai kursus pelatihan dan juga harus berkomitmen untuk bekerja sama dengan guru lain sehingga dapat mendiskusikan penggunaan program pendidikan individualisasi bagi siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusif (Natalia & Nisa, 2020). Program pendidikan individual adalah metode yang digunakan untuk menyampaikan pengajaran yang relevan dan individual dengan kebutuhan siswa (Sartinah & Ashar, 2020).

Dalam penerapan manajemen kurikulum dalam konteks pendidikan inklusif di sesuaikan dengan kondisi/karakter siswa, disesuaikan dengan tingkatan masing-masing. Pada dasarnya dalam pembelajaran, guru dapat melakukan pengembangan kurikulum seperti berikut ini: a) Mendiagnosis kebutuhan dengan cara menentukan kebutuhan siswa, melalui diagnosis tentang berbagai kekurangan dan latar belakang peserta didik, b) Merumuskan tujuan khusus, c) Memilih isi sesuai tujuan dengan mempertimbangkan validitas dan kebermaknaan bagi peserta didik, d) Mengorganisasi isi dengan Menyusun urutannya sehingga jelas untuk peserta didik yang mana kurikulum itu diberikan, e) Memilih pengalaman belajar yang harus dimiliki peserta didik, f) Mengorganisasi pengalaman belajar ke dalam paket-paket kegiatan, g) Mengevaluasi dengan mempersiapkan dengan berbagai teknik dan prosedur yang dipersyaratkan, dan h) Melihat

kesesuaian antara isi, pengalaman belajar dan tipe-tipe belajar siswa.

Dengan melakukan pengembangan kurikulum diatas akan menjadikan siswa berkebutuhan khusus dapat mengikuti pembelajaran seperti siswa normal lainnya.

Hal yang menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum inklusi menitikberatkan pada sekolah untuk melaksanakan pendidikan yang setara. Dalam pendidikan kurikulum inklusi, terdapat beberapa aspek yang menjadi acuan kebutuhan pengembangan kurikulum sebelum berfokus pada pengembangan materi yang digunakan di sekolah inklusi. Beberapa aspek tersebut meliputi GPK atau Guru Pendamping Khusus (*shadow teacher*), fasilitas sekolah, sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan belajar anak berkebutuhan khusus.

Selain dari aspek aspek pendukung, pemahaman tentang ruang lingkup manajemen kurikulum juga dibutuhkan, ruang lingkup dari manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Pada satuan tingkat pendidikan, kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang terintegritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan di mana sekolah itu berada.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian *literature review* dapat disimpulkan bahwa dalam pengoptimalan kurikulum dalam konteks pendidikan inklusif diperlukan kerjasama dari beberapa pihak diantaranya kepala sekolah, guru, dan orang tua. Kurikulum harus

disesuaikan dengan kondisi ataupun karakter peserta didik berkebutuhan khusus, sehingga nantinya peserta didik berkebutuhan khusus dapat mengikuti pembelajaran seperti peserta didik normal yang lainnya.

Dalam pengoptimalan pengembangan kurikulum inklusi menitik beratkan pada pendidikan yang setara, yaitu peserta didik berkebutuhan khusus dapat berdampingan dan mengikuti pembelajaran seperti peserta didik normal lainnya. Dalam pengembangan pendidikan inklusi harus memperhatikan beberapa aspek penting diantaranya yaitu GPK atau Guru Pendamping Khusus (*shadow teacher*), fasilitas khusus sekolah, sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan belajar anak berkebutuhan.

Pemahaman tentang ruang lingkup juga sangat berpengaruh, seorang pendidik juga diharuskan untuk memahami ruang lingkup dari manajemen kurikulum agar pelaksanaan manajemen kurikulum dapat terlaksana dengan baik dan benar.

DAFTAR RUJUKAN

- P. N. T. (2009). PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA. *ANALISIS PENGARUH BOOKVALUE PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN DI BURSA EFEK JAKARTA (STUDI KASUS PERUSAHAAN KELOMPOK LQ-45)* Oleh, 5(3), 1–8. <http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF>
- Agustin, I. (2016). MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH DASAR SUMBERSARI 1 KOTA MALANG. *Education and Human Development Journal*, 01(01), 27–30.
- Agustina, N., Eka, N., Fuadi, I., & Fitri, A. Z. (2021). *The Implementation of Inclusive Curriculum in Al Azhaar Islamic Elementary School and Noble National Academy Elementary School in Creating Children-Friendly School*. 462–469.
- Bahri, S. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 94–100.
- Dayoh, E., Sulistiyani, Rizka, S., & Zulaika, I. (2020). *Peran wakil kepala sekolah dalam manajemen kurikulum di sekolah inklusi sdn banua anyar 4 banjarmasin*. 11.
- Fajra, M., Jalinus, N., Jama, J., Dakhi, O., Sakti, U. E., & Padang, U. N. (2020). *PENGEMBANGAN MODEL KURIKULUM SEKOLAH INKLUSI BERDASARKAN KEBUTUHAN PERSEORANGAN ANAK DIDIK*.
- Holifurrahman. (2020). KURIKULUM MODIFIKASI DALAM PRAKTIK PENDIDIKAN INKLUSIF DI SD AL-FIRDAUS. *Journal of Disability Studies*, 7(2), 271–292. <https://doi.org/10.14421/ijds.070205>
- Izzati Sani, R., & Sujarwato. (2015). JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BAGI PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DISEKOLAH DASAR INKLUSIF Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya BERKEBUTUHAN KHUSUS DISEKOLAH DASAR INKLUSIF. *Pendidikan Khusus*, 1–8.
- Jazuli Khanafi, M. (2020). Implementasi kurikulum pendidikan inklusi di sd negeri gejayan. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, IX, 497–506.
- Ma'ruf Choliquil, A., Budiyanto, & Andajani, S. J. (2023). *IMPLEMESTASI MANAJEMEN SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF DI KOTA BONTANG*. 53–58.
- Mu'awanah. (2015). PENDIDIKAN INKLUSIF SEBAGAI INOVASI PENDIDIKAN UNTUK SEMUA (EDUCATION FOR ALL) (Studi

- Implementasi Pendidikan Inklusif di SD Ringinrejo Kediri). *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas Negeri Surabaya*, 266–276.
- Mukaffa, Z., Taufik, & Huda, N. (2017). *PENGEMBANGAN MODEL MADRASAH INKLUSIF (Studi Atas Kesiapan Dan Model Pengembangan Kurikulum Madrasah Inklusif Mi Al-Hidayah Margorejo Surabaya)*. 12(1).
- Mukarromah, I. (2016). *PELAKSANAAN KURIKULUM ADAPTIF DI SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH DASAR NEGERI GIWANGAN, YOGYAKARTA*. 908–917.
- Mukhtar. (2019). *MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN INKLUSIF*. *Jurnal Al-Rabwah*, XIII(2), 122–137.
- Mutaqien, I., & Ratnasari, D. (2023). Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Inklusi di SD Tumbuh 2 Yogyakarta. *Islamika*, 5(1), 265–278. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2766>
- Nasution, K. (2017). *KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN BERBASIS INKLUSI DI TAMAN KANAK-KANAK*. 1(3), 90–97.
- Natalia, D., & Nisa, A. F. (2020). *IMPLEMENTASI MODIFIKASI KURIKULUM PADA MATA PELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR INKLUSI (STUDI PADA SISWA KELAS VI*. *Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa*, 06.
- Poerwanti, E. (2019). *A Reconstruction of Educational Curriculum of Children with Special Needs (ABK) for Inclusive Elementary School ' s Prospective Teachers*. 349(Iccd), 179–182.
- Rahma, A. N. (2023). Optimalisasi Manajemen dalam Penerapan Inklusi Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Management Education*, 1(1), 27–38. <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jme>
- Rahmatika;, N., Dani, R., & Widodo, H. (2020). Sekolah Dasar International Islamic School. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 55–61.
- Salim, A. (2010). Pengembangan Model Modifikasi Kurikulum Sekolah Inklusif Berbasis Kebutuhan Individu Peserta Didik. *Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16, 21–34.
- Sartinah, E. P., & Ashar, M. N. (2020). The Development of The Management of Inclusive Schools Curriculum and Learning Model. *RedWhitePress*, 4, 263–268.
- Siswanto, S., & Susanti, E. (2019). Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 113. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.927>
- Sumarni. (2019). *Pengelolaan pendidikan inklusif di madrasah*. 17(2), 148–161.
- Syafi, I., & Rosyidah, L. (2022). Model Pengembangan Kurikulum Adaptif Pada Sekolah Inklusif Adaptive Curriculum Development Model in Inclusive Schools. *Jurnal Penelitian Bidang Agama*, 13, 67–72.
- Wahyuni, A. S., & Ganesha, U. P. (2022). *Jurnal Pendidikan MIPA*. 12, 118–126.